

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

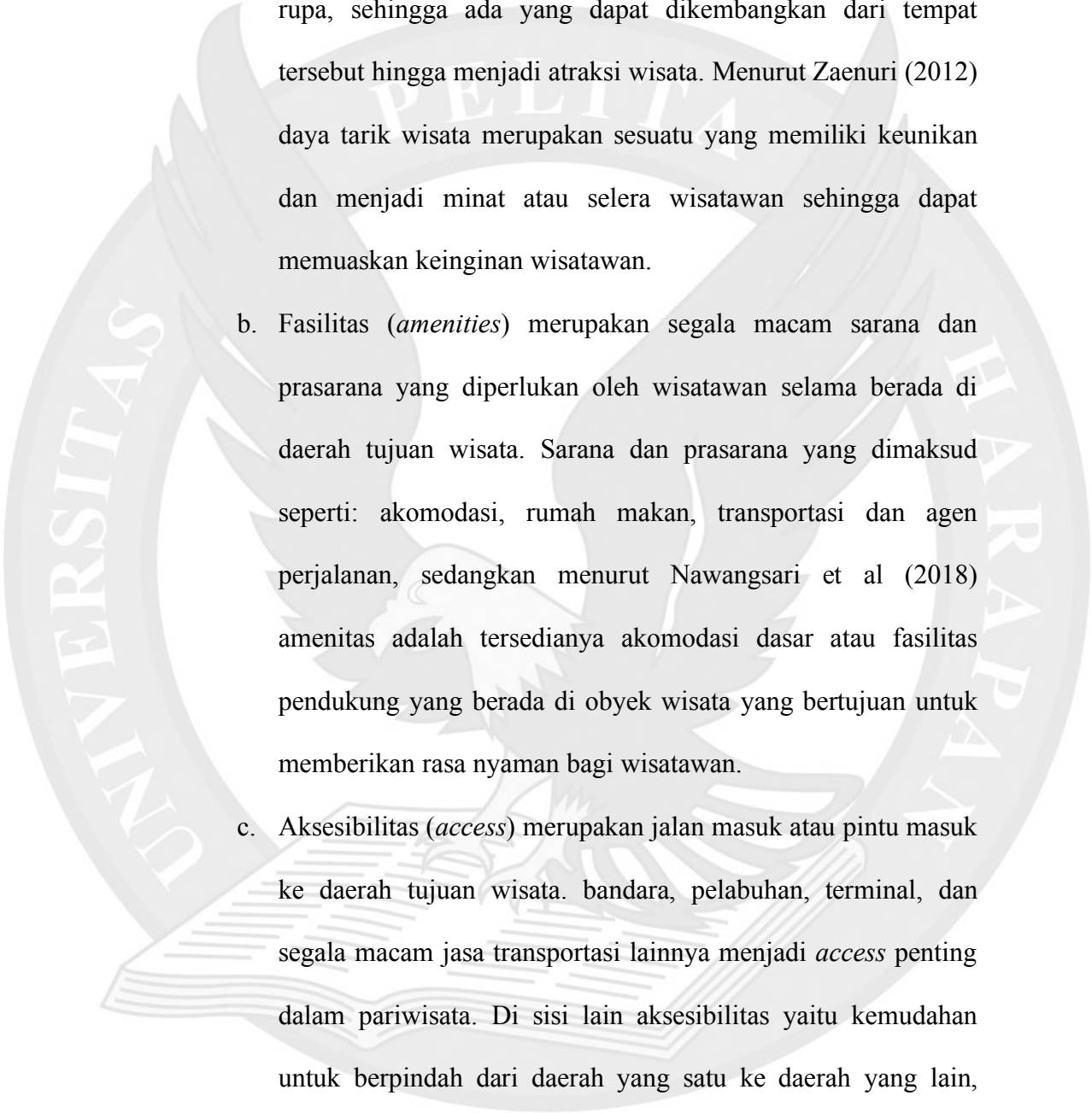
Negara Indonesia dikenal sebagai negara maritim dengan perairan kepulauan dan perairan pedalaman seluas 2,7 juta atau 70% dari luas wilayah NKRI dengan bentang garis pantai sepanjang 81.000 km dan memiliki sumber daya alam yang melimpah (REP-MAT, 2017). Indonesia menjadi sebuah negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara, dimana terdiri dari 17.000 pulau yang 7.000 pulau di antaranya berpenghuni, terdapat pulau utama yaitu Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatera, dan Papua, juga ada pulau kecil seperti Bali, Karimunjawa, Gili dan Lombok yang merupakan tujuan wisata para wisatawan dari lokal hingga mancanegara. Selain keragaman pulau, iklim tropis yang dimiliki oleh Indonesia juga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung (Frankfurt, 2016).

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Pariwisata merupakan sektor industri yang memiliki dampak besar bagi perekonomian di Indonesia karena sumbangsih devisa yang diberikan. Pada tahun 2014 tercatat kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 9% atau sebesar Rp 946,09 triliun, sementara devisa dari sektor ini pada tahun 2014 sebesar Rp120 triliun (Kemenparekraf, 2019). Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Makassar pada tahun 2016 jumlah kedatangan wisatawan nusantara di Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 4.688.681 orang, sedangkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah wisatawan menjadi 5.187.521 orang dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 5.461.677 (Disbudpar, 2019)

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Dalam pariwisata terdapat 4 (empat) komponen atau yang biasa dikenal dengan istilah “4A” yaitu atraksi (*attraction*), fasilitas (*amenities*), pendukung (*access*), dan pelayanan (*ancillary service*), berikut ini adalah uraian dari “4A” (Cooper, et al. 1993) dalam (Suwena, I. K., & Widyatmaja, 2017)

- 
- a. Atraksi (*attraction*) merupakan objek dan daya tarik wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung . Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dapat dikembangkan dari tempat tersebut hingga menjadi atraksi wisata. Menurut Zaenuri (2012) daya tarik wisata merupakan sesuatu yang memiliki keunikan dan menjadi minat atau selera wisatawan sehingga dapat memuaskan keinginan wisatawan.
- b. Fasilitas (*amenities*) merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: akomodasi, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan, sedangkan menurut Nawangsari et al (2018) amenities adalah tersedianya akomodasi dasar atau fasilitas pendukung yang berada di obyek wisata yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman bagi wisatawan.
- c. Aksesibilitas (*access*) merupakan jalan masuk atau pintu masuk ke daerah tujuan wisata. bandara, pelabuhan, terminal, dan segala macam jasa transportasi lainnya menjadi *access* penting dalam pariwisata. Di sisi lain aksesibilitas yaitu kemudahan untuk berpindah dari daerah yang satu ke daerah yang lain, sedangkan menurut Sunaryo (2013: 173) dalam Khotimah et al (2017) aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai “segenap

fasilitas yang mempermudah wisatawan untuk menuju suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait.

- d. Pelayanan tambahan (*ancillary service*) atau pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk: pemasaran, pembangunan infrastruktur (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan peraturan perundang-undangan.

Provinsi Sulawesi Selatan termasuk daerah yang paling berkembang dibanding provinsi lain di Pulau Sulawesi. Letaknya yang berada di titik tengah wilayah Indonesia menjadikan Sulawesi Selatan sebagai motor utama penopang pertumbuhan ekonomi di Pulau Sulawesi. Pada Tahun 2019 tercatat Provinsi Sulawesi Selatan memiliki total penduduk 8,85 juta dengan luas 46.083 km² dan menjadi jembatan penghubung antara kawasan barat dan timur Indonesia. Secara geografis, wilayah Sulawesi Selatan mencakup pesisir dan pulau, dengan 67 aliran sungai dan 3 (tiga) danau. Terdapat gunung Bawakaraeng di selatan, serta gunung Lompobattang dan Rante Mario di utara. Pada bagian tengah, membentang bukit karst sepanjang Kabupaten Maros hingga Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Purwanto, 2020).

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atau biasa di kenal dengan Pangkep merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi

Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah laut dan darat sebesar 12.362,73 km². Nama Pangkajene sendiri berasal dari sungai besar yang membelah kota Pangkep yang membentuk cabang. Pangka berarti cabang, dan Je'ne berarti air. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berbatasan dengan Kabupaten Barru di sebelah utara, lalu Kabupaten Maros di sebelah selatan, Kabupaten Maros dan Kabupaten Bone di sebelah timur, dan pada sisi barat berbatasan dengan Selat Makassar (Diskominfo, 2021).

Berikut merupakan beberapa pilihan potensi daya tarik wisata yang tersedia di Kabupaten Pangkajene dan kepulauan Sulawesi Selatan:

1. Air Terjun Cambang Cui

Daya tarik wisata ini berlokasi di Dusun Buhung, Kelurahan Balleangin, Kecamatan Balocci. Di sini pengunjung dapat berenang sambil menikmati pemandangan air terjun setinggi 5 (lima) meter.

2. Gunung Bulusaraung

Daya tarik wisata ini berlokasi di Kelurahan Tompobulu, Kecamatan Balocci. Gunung Bulusaraung ini masuk ke dalam Kawasan Taman Nasional Bantimurung dan memiliki ketinggian 1.553 meter di atas permukaan laut.

3. Taman Batu Karst

Daya tarik wisata ini berlokasi di Kelurahan Balleangin, Kecamatan Balocci. Di taman ini pengunjung akan

disuguhkan pemandangan unik yaitu hamparan batu karst yang berwarna abu-abu kehitaman

4. Taman Purbakala Sumpang Bitu

Daya tarik wisata ini berlokasi di Kelurahan Balocci Baru, Kecamatan Balocci. Di taman ini pengunjung akan menjumpai Gua Sumpang Bitu dan mata air Sumpang Bitu dengan luas Kawasan sekitar 2 (dua) hektar.

5. Danau Hijau Balocci

Daya tarik wisata ini berlokasi di Kelurahan Balocci Baru, Kecamatan Balocci. Danau hijau Balocci atau biasa dikenal dengan Danau cinta. Asal nama ini didapatkan karena dari bentuk danau tersebut terlihat seperti hati (*love*) jika dilihat dari ketinggian.

6. Telaga Biru Paleo

Daya tarik wisata ini berlokasi di Baring, Kecamatan Segeri, Telaga Biru Paleo ini memiliki keunikan yang dapat dijumpai oleh pengunjung ketika berkunjung yaitu airnya yang berwarna biru.

7. Dewi Lamsang

Dewi Lamsang merupakan singkatan dari Desa Wisata Alam Patalasang, Daya tarik wisata ini berlokasi di Kelurahan Kalabirang, Kecamatan Minasatene. Saat berkunjung di daya tarik wisata ini pengunjung akan disuguhkan

pemandangan wisata alam yang sangat asri, dan pemandian alam yang menyegarkan.

8. Pulau Camba Cambang

Daya tarik wisata ini berlokasi di Labakkang. Pulau ini merupakan pulau terdekat dari Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan, dan terdapat penginapan yang pengunjung dapat sewa untuk menginap selama berada di pulau.

9. Leang Lonrong

Leang Lonrong merupakan gua alam di dalam gua terdapat aliran air yang keluar melalui mulut gua seluas 4 (empat) meter. Daya tarik wisata ini berlokasi di Panaikang, Kecamatan Minasatene, Tempat ini sering dijadikan tempat permandian bagi warga sekitar.

10. Tonasa *Park*

Daya tarik wisata ini berlokasi di Tonasa, Kecamatan Balocci. Terdapat banyak pernak pernik di dalam kawasan taman ini yang bisa menjadi spot favorit untuk berswafoto ketika liburan dan juga terdapat berbagai permainan yang dapat dimainkan oleh pengunjung.

11. Dufan Mattampa

Daya tarik wisata ini berlokasi di Jalan Andi Mappe, Samalewa, Bungoro. Dufan Mattampa merupakan tempat

permainan air yang terkenal di Kota Pangkajene dan sekitarnya. Di dalam kawasan daya tarik wisata ini terdapat 2 (dua) macam area yaitu area permainan air berisi permainan seperti seluncuran, kolam renang, dan lain-lain, serta area taman bermain yang berisi beberapa wahana menarik seperti komedi putar, bianglala, dan lain-lain.

Setelah hasil pemaparan dari penulis mengenai daya tarik wisata yang berada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan, penulis menyusun rancangan buku wisata di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan. Dengan upaya mewujudkan harapan penulis agar buku ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan. Buku ini dibuat untuk memperkenalkan daya tarik wisata di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan kepada para pembaca ataupun semua orang, yang membutuhkan informasi tersebut.

B. TUJUAN PEMBUATAN RANCANGAN BUKU

Tujuan pembuatan Rancangan Buku Wisata di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan adalah untuk:

1. Membantu para wisatawan mendapatkan informasi mengenai daya tarik wisata di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan.
2. Memperkenalkan daya tarik wisata Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan kepada para pembaca.

